

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Model Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi

Berdasarkan kamus Webster konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹⁶

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Arinda Firdianti berarti “penerapan”. Sedangkan menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁷ Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan moral tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu,

¹⁶ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 51

¹⁷ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), hal.19

implemetasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh obyek selanjutnya yakni kurikulum.¹⁸

Menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada seseorang atau kelompok yang dipimpin dengan menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana yang dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹⁹ Sedangkan Nurdin Usman mengemukakan bahwa implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang terencana berdasarkan acuan moral tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

B. Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

¹⁸ Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.81

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hal. 20

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), hal.70

Secara umum model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar. Model belajar mengajar dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang disusun secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar agar mencapai tujuan tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta pedoman bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²¹

Model pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi yang digunakan untuk mengajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.²² Menurut Joyce & weil (dalam Rusman, 2012:133) bahwa pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²³

Menurut Trianto model pembelajaran yaitu suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.²⁴ Menurut Adi (dalam Suprahatiningrum, 2013:142) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang

²¹ Daryanto, Darharjo dan Muljo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hal.241

²² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 133

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.13

²⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal.51

digunakan untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas tentang model pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang disusun secara sistematis dan prosedur untuk mengorganisasikan pengalaman belajar serta pedoman bagi perancang maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

2) Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Ciri-ciri model pembelajaran menurut Kardi dan Nur (dalam Ngalim, 2016:7-8) model pembelajaran mempunyai empat ciri-ciri khusus yang membedakan dengan strategi dan metode. Adapun ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:²⁶

- a) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b) Landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran tersebut berhasil.
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Macam-macam Model Pembelajaran

²⁵ Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal.142

²⁶ Ngalimun, *Strategi Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), hal.7-8

Macam-macam model pembelajaran (dalam Syarif Sumantri,2015) ada 9 model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu:

a) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model pembelajaran ini memiliki ciri yaitu menggunakan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu dan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan ini mengutamakan proses belajar yaitu tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan.

b) Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

c) Model Pembelajaran Ekspositori

Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran dengan memberikan keterangan terlebih dahulu seperti definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberi contoh-contoh pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab maupun penugasan. Model pembelajaran ini lebih mengarahkan proses tersampainya isi materi pelajaran kepada siswa.

d) Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Model ini menekankan kepada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan mengonstruksinya sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri individu.

e) Model Pembelajaran Suggestopedia

Model pembelajaran suggestopedia menggunakan teknik memorization. Teknik memorization yang digunakan dalam model pembelajaran suggestopedia bukanlah vocabulary memorization tetapi memorization of grammar rules. Jadi siswa tidak diarahkan untuk menghafal kosa kata dan membiasakan ujaran tetapi siswa diarahkan pada tindakan komunikasi.

f) Pendekatan Communicative Language Teaching (CLT)

Pendekatan communicative language teaching berkaitan dengan komunikasi. Komunikasi adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk menyampaikan pesan kepada orang.

g) Model Pembelajaran Contextual and Learning (CTL)

Model pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang holistic dan bertujuan untuk membantu siswa memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan

mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel.

h) Model Pembelajaran Matematika Realistik

Model pembelajaran ini menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah yang realistic digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika. Siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika yang digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari.

i) Model Pembelajaran PAKEM

Model pembelajaran ini dirancang untuk mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

C. Pembelajaran E-Learning

1) Pengertian E-Learning

E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah E-learning lebih tepatnya ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi baru dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun perguruan tinggi dalam bentuk digital yang dijumpai oleh jaringan internet. (dalam Munir, 2009)

E-learning terdiri dari dua bagian yaitu “e” yang merupakan singkatan dari elektronik dan learning yang berarti pembelajaran. Jadi

E-learning merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem elektronik atau jaringan computer. Maka dari itu E-learning sering disebut sebagai *on-line course* (dalam Poppy,2010)

E-learning dapat diartikan sebagai pembelajaran yang pelaksanaannya di dukung oleh jasa elektronik seperti, *telepon, audio, video, tape, transmisi satelit atau computer*. Pengembangan dan pilihan teknologi E-learning dibagi menjadi dua era yaitu era bahan ajar cetak dan era bahan ajar. Pada era bahan ajar cetak penggunaan *E-Learning* dibarengi dengan penggunaan teknologi audio dan multimedia. Sedangkan pada era bahan ajar proses penyampaian pembelajaran E-Learning yaitu dengan menggunakan jasa komputer dan fasilitas pendukung lainnya seperti jaringan internet dan gabungan antara beberapa teknologi yang ada. (dalam Soekartawi, 2007)

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa E-learning merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem jaringan internet dengan bantuan pelaksanaannya menggunakan media elektronik seperti *computer, telepon genggam, video tape, transmisi* dan masih banyak lainnya. E-learning juga termasuk dalam inovasi dalam dunia pendidikan terutama pada era globalisasi seperti saat ini. Sehingga proses pembelajaran harus ditunjang sepenuhnya terutama dalam penggunaan teknologi agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

2) Karakteristik E-Learning

E-learning merupakan salah satu sistem pembelajaran yang sekarang berkembang dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Adapun karakteristik E-Learning antara lain:²⁷

- a) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Dengan pemanfaatan teknologi ini guru dan siswa, siswa dengan siswa, maupun guru dengan sesama guru dapat melakukan komunikasi dengan sangat mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang tidak diinginkan.
- b) Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self materials*), maksudnya bahan ajar bisa disimpan sehingga bisa diakses guru maupun siswa kapan saja.
- c) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum serta hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar yang bisa dilihat setiap saat pada jaringan computer atau pendukung lainnya.

Menurut Cisco (dalam Poppy,2010) mendiskripsikan *E-Learning* dalam berbagai karakteristik antara lain:

- a) E-Learning merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menekankan pada bentuk penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara online.
- b) E-Learning menyediakan seperangkat alat untuk memperkaya nilai belajar, sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan global.

²⁷ Ade kusmana, *E-Learning dalam Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan Vol.14,No.1, 2011, hal.38

- c) E-Learning merupakan sistem pengganti belajar yang klasikal (dipraktekkan), tetapi memperkuat proses pembelajaran dengan penyampaian informasi yang akurat serta menunjang proses pembelajaran.
- d) Kapasitas pembelajaran sangat bervariasi. Maksudnya konten maupun pesan-pesan yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran bisa dikemas dengan baik dan disampaikan menggunakan alat penyampaian yang mendukung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Manfaat dan Fungsi E-Learning

Menurut Rohmah dalam Wiwin Hartanto ada beberapa manfaat penggunaan E-Learning antara lain:²⁸

- a) Adanya E-Learning dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi menjadi ekonomis.
- b) E-Learning mempermudah mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi.
- c) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan mengakses bahan-bahan belajar setiap saat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- d) Adanya E-Learning dalam proses pengetahuan tidak hanya terjadi dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan computer dan jaringan siswa bisa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

²⁸ Wiwin Hartanto, *Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*, dalam <https://jurnal.unej.ac.id>, diakses pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 09:00 WIB

Manfaat E-Learning dalam pendidikan secara umum meliputi:

- a) Fleksibilitas tempat dan waktu. Jika pembelajaran konvensional mengharuskan siswa untuk belajar di dalam kelas, maka E-Learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat belajar.
- b) Independent learning. E-Learning memberikan kesempatan pembelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar.
- c) Proses pembelajaran E-Learning dapat menghemat biaya seperti, biaya transportasi ke tempat belajar dan akomodasi selama belajar.
- d) Fleksibilitas kecepatan E-Learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- e) Standarisasi pengajaran menggunakan E-Learning, memiliki kualitas yang sama setiap diakses.
- f) Efektivitas pengajaran dan penyampaian dapat berupa simulasi dan kasus-kasus menggunakan penerapan teknologi.
- g) Kecepatan distribusi E-Learning dapat dengan cepat menjangkau ke seluruh penjuru.
- h) Ketersediaan On-Demand, E-Learning dapat diakses sewaktu-waktu.
- i) Otomatisasi proses E-Learning menggunakan Learning Management System (LMS) yang berfungsi sebagai platform pelajaran E-Learning.

4) Model Pembelajaran E-Learning

Menurut Tafiardi dalam skripsi yang disusun oleh Oktaviyanti Anwar bahwa pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet

dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu *web course*, *web centric course* dan *web enhanced course*.

- a) *Web Course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan lagi adanya tatap muka. Seluruh kegiatan belajar yang meliputi pemberian bahan ajar, diskusi, konsultasi dan penugasan dapat disampaikan menggunakan jaringan internet.
- b) *Web centric course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka, fungsinya untuk saling melengkapi.
- c) *Web enhanced course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas.²⁹

Adapun sebelum menggunakan model pembelajaran menggunakan e-learning terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh lembaga maupun pendidik sebagai berikut:

- a) Perencanaan Model Pembelajaran E-learning

Secara konseptual perencanaan merupakan suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan, di mana perencanaan ini

²⁹ Oktaviyanti Anwar, *Implementasi Pembelajaran berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*, dalam <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>, diakses pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 10:00 WIB

menjadi pedoman garis besar atau petunjuk untuk mendapatkan hasil yang baik.³⁰

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran yakni perencanaan pembelajaran itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³¹

Menurut Sanjaya perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.³²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ketika melakukan perencanaan hal penting yang harus diperhatikan adalah tujuan yang ingin dicapai. Setelah mengetahui tujuan yang ingin dicapai maka hal yang dilakukan selanjutnya yaitu menetapkan langkah-langkah untuk menentukan tujuan tersebut.

b) Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran E-learning

³⁰ Taufiqurokhman, Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan, (Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), hal.3

³¹ Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran, (Medan : Diktat tidak Diterbitkan, 2019), versi PDF, hal.4

³² Sanjaya dalam Rusydi Ananda, Perencanaan Pembelajaran, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hal. 4

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.³³

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui e-learning dapat diterapkan dengan baik apabila beberapa komponen pembentuknya terpenuhi, adapun komponen tersebut adalah, 1) infrastruktur e-learning, yaitu internet, jaringan komputer, dan multimedia, personal computer (PC), dan alat teleconference. 2) aplikasi serta sistem dalam e-learning berupa perangkat lunak yang digunakan dalam menjalankan virtualisasi pembelajaran secara konvensional, yang berupa manajemen kelas, forum diskusi, pembuatan bahan ajar, penilaian serta ujian online. Sistem dan aplikasi ini biasa disebut Learning Management System (LMS). 3) konten elearning yaitu berupa isi dan materi pembelajaran yang berbentuk multimedia interaktif. Konten/isi tersebut disimpan dalam LMS sehingga peserta didik dapat mengaksesnya dimana saja dan kapan saja.

³³ Syaiful Bahri dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.1

Menurut Kusmana dalam proses pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang perlu di perhatikan diantaranya sebagai berikut.³⁴

1. Analisis kebutuhan (*need analysis*).

Merupakan langkah awal yang harus diperhatikan. Dengan cara menentukan pembelajaran yang dilakukan memerlukan e-learning atau tidak. Maka diperlukan analisis untuk menjawab pertanyaan itu, tahapan yang perlu dianalisis yaitu: a) berkaitan dengan teknis, seperti jaringan yang tersedia, infrastruktur, komputer dll. b) Kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan e-learning. c) Faktor ekonomi, seperti adanya anggaran, dan adanya keuntungan. d) Aspek sosial, seperti atau respons terhadap penggunaan e-learning untuk pembelajaran .

2. Rancangan Instruksional, hal yang perlu diperhatikan disini yaitu mengenai isi pelajaran, materi pelajaran, topik, bahan ajar, tujuan, serta latar belakang peserta didik.

3. Pengembangan. Pada tahap ini yang perlu dilakukan yaitu menyesuaikan fasilitas TIK yang ada, kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan materi.

4. Pelaksanaan, pada tahap ini adalah proses penerapan dari apa yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya.

³⁴ Ade Kusmana, *E-learning dalam Pembelajaran...*, hal.40-41

5. Evaluasi, pada tahap ini sebelum program direalisasikan, maka lebih diuji coba terlebih dahulu.

Menurut Eli Rohaeti proses pembelajaran secara *e-learning* dapat diselenggarakan dalam berbagai cara berikut.³⁵

1. Proses pembelajaran secara konvensional (lebih banyak *face to face meeting*) dengan tambahan pembelajaran melalui media interaktif komputer melalui internet atau menggunakan grafik interaktif komputer.
2. Dengan metode campuran, yakni sebagian besar proses pembelajaran dilakukan melalui komputer, namun tetap juga memerlukan *face to face meeting* untuk kepentingan tutorial atau mendiskusikan bahan ajar.
3. Metode pembelajaran yang secara keseluruhan hanya dilakukan secara *online*, metode ini sama sekali tidak menggunakan *face to face meeting*.

c) Evaluasi Model Pembelajaran E-learning

Menurut Djaali dan Muljono evaluasi adalah suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.³⁶

³⁵ Rijki Ramdani, dkk, *Media Pembelajaran E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung*, Jurnal: *Tarbawy* Vol.5, No.1, 2018, hal.51

³⁶ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal.6

Menurut Anas Sudijono, evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah perlu mengikuti langkah-langkah berikut.³⁷

1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar
2. Menghimpun dan melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran
3. Melakukan verifikasi data yang bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang diperoleh mengenai peserta didik
4. Mengolah dan menganalisis data
5. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan
6. Tindak lanjut hasil evaluasi

5) Kelebihan dan Kekurangan E-Learning

Dalam pemanfaatannya E-learning memiliki kekurangan dan kelebihan didalamnya. Adapun kelebihan E-learning meliputi:³⁸

- a) Tersedianya fasilitas *e-moderating* yaitu antara guru dan siswa bisa berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet secara regular tau kapan saja kegiatan komunikasi itu dilakukan tanpa ada batas jarak dan waktu.
- b) Guru dan siswa menggunakan petunjuk dan bahan ajar secara terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c) Siswa dapat belajar dan mereview materi pembelajaran setiap saat.

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.59-62

³⁸ Ade Kusmana, *E-learning dalam Pembelajaran...*, hal.39

- d) Jika siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya maka bisa diakses langsung di internet.
- e) Guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti oleh seluruh peserta dalam jumlah yang banyak.
- f) Menjadikan siswa aktif dan tidak pasif seperti sebelumnya.
- g) Relatif lebih efektif dan efisien karena pembelajaran menggunakan E-learning memudahkan para penggunanya terutama guru dan siswa dalam mengakses materi dengan mudah menggunakan jaringan internet tanpa harus bertatap muka.

Adapun kekurangan E-Learning sebagai berikut:

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat memperlambat proses pemahaman siswa dalam proses pembelajaran
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik dan sosial.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung pada pelatihan bukan pendidikan.
- d) Berubahnya peran guru yang semula harus menguasai teknik pembelajaran secara konvensional, kini dituntut untuk memahami dan mengetahui teknik pembelajaran secara online.
- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.

D. Pembelajaran Fikih

1) Pengertian Pembelajaran Fikih

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³⁹ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, bahan/materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran.⁴⁰

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran. Dengan adanya perbedaan interaksi tersebut maka kegiatan pembelajaran dapat menggunakan berbagai pola pembelajaran.⁴¹

Dari beberapa definisi pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu dalam kegiatan belajar. Dalam proses belajar maka seorang individu harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Adapun fiqih secara bahasa berarti tahu dan paham. Sedangkan pengertian fikih secara terminologi diartikan sebagai pengetahuan

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.23

⁴⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2015), hal.25

⁴¹ *Ibid*, hal.21

keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama baik berupa akidah (usuhuliah), maupun amaliah (furu'ah). Pada perkembangan selanjutnya, fiqih merupakan bagian dari syari'ah Islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syariah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (mukallaf) dan diambil dari dalil yang terinci.⁴²

Fiqih dalam Islam memiliki fungsi yang sangat penting karena menuntut manusia kepada kebaaikan dan bertakwa kepada Allah. Dengan mempelajari keutamaan fikih maka manusia ditunjukkan pada sunnah Rasul serta memelihara manusia dari bahaya-bahaya dalam kehidupan. Seorang yang mengetahui dan mengamalkan fiqih dapat menjaga diri dari kecemaran dan disegani oleh orang lain.⁴³

Fiqih merupakan aspek yang paling kuat dan mendominasi pemahaman umat dibandingkan dengan keilmuan tradisional yang lainnya. Adapun empat ilmu keislaman tradisional yang ada pada fiqih adalah ilmu fiqih, ilmu kalam, ilmu tasawuf dan falsafah. Jika dicermati secara seksama maka fiqih merupakan hal yang sangat mendominasi dalam kehidupan umat manusia maka dari itu, fiqih merupakan hal yang wajar karena banyak membentuk bagian terpenting dari cara berpikir kaum muslimin.⁴⁴

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang bermuatan pada pengetahuan tentang ajaran islam dari segi hukum syara' dan

⁴² Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal.19

⁴³ Sidi Nazar Bakry, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 7

⁴⁴ Ngainun Na'im, *Sejarah Pemikiran Hukum Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.4

membimbing peserta didik memiliki keyakinan serta mengetahui hukum islam dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Demikian pembelajaran fiqih merupakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran islam yang berkaitan dengan ibadah seseorang kepada TuhanNya maupun perbuatan manusia kepada sesama manusia. Proses pembelajaran fikih bisa dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

2) Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajaran fiqih yaitu untuk menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syariah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter takwa serta menciptakan kemaslahatan bagi umat. Pembelajaran fikih diharapkan mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi muslim yang selalu taat dan menjalankan syariat secara kaffah (sempurna).⁴⁵

Pembelajaran fiqih di MTs/SMP bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: 1) Mengetahui dan memahami pokokpokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan

⁴⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hal.50

hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.

2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁴⁶

3) Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari pelajaran agama yang ada di madrasah yang memiliki ciri khas dibandingkan dengan mata pelajaran agama yang lainnya, karena pada mata pelajaran ini dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk menjadi manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum-hukum islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memiliki ciri khusus materi fikih juga mencakup ruang lingkup yang sangat luas dan tidak hanya dikembangkan di dalam kelas melainkan juga diluar kelas. Penerapan ilmu fikih sangat ditekankan pada hubungan manusia dengan manusia akan tetapi juga pada hubungan manusia kepada TuhanNya. Hukum-hukum dalam fiqih bersumber pada al-qur'an dan hadis, maka dari itu pada saat penggunaan hukum dalam kehidupan sehari-hari tidak boleh bertentangan dengan keduanya.

⁴⁶ Ibid, hal.50-51

Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut dengan ahkamul khamsah (hukum yang lima), yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.⁴⁷

a) Wajib

Wajib adalah suatu tuntutan yang harus dikerjakan, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa. Contohnya: menjalankan shalat fardhu. Wajib terbagi menjadi dua yaitu wajib 'ainy adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu. Sedangkan wajib kifayah yaitu apabila ada yang mengerjakan salah satu maka yang lainnya gugur, misalnya shalat jenazah.

b) Sunnah

Sunnah adalah sebuah anjuran yang sifatnya tidak pasti, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa.

c) Mubah

Mubah adalah sesuatu yang apabila dikerjakan atau tidak dikerjakan tidak apa-apa, tidak mendapatkan pahala dan tidak mendapatkan dosa.

d) Makruh

Makruh adalah sebuah tuntutan yang tidak pasti untuk meninggalkan perbuatan tertentu (larangan mengerjakan yang

⁴⁷ Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih..*, hl.302

sifatnya tidak pasti), apabila tidak dikerjakan tidak apa-apa apabila ditinggalkan maka lebih baik dan mendapatkan pahala.

e) Haram

Haram adalah suatu tuntutan yang pasti untuk ditinggalkan, karena jika dikerjakan akan mendapatkan dosa dan apabila ditinggalkan maka akan mendapatkan pahala. Misalnya, minum khamr dan berzina.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan pertimbangan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Fitri Sholihah (2014)

Penelitian Fitri Sholihah (2014), berjudul "*Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Kelas XI Tahun Pelajaran 2013/2014*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) karena didasarkan pada data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Pelaksanaan *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo hanya difungsikan sebagai pendukung atau pelengkap pembelajaran virtual saja. Jadi, guru masih menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran yaitu metode aktif

diskusi dan *E-Learning* berbasis *Edmodo*. (2) Pelaksanaan *E-Learning* dalam pembelajaran Fiqih di SMK 1 Muhammadiyah 1 Sukoharjo memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan metode *E-Learning* yaitu, pertama adanya fasilitas vital yang meliputi koneksi internet, komputer/laptop, modem dan informasi yang memadai. *Kedua*, sebagian besar dari jumlah tenaga pengajar dibekali dengan pengajaran *E-Learning* dari sekolah. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran siswa lebih menyukai cara belajar yang menyenangkan salah satunya dengan menggunakan *E-Learning* berbasis *Edmodo*. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *E-Learning* adalah kurang aktifnya guru dalam merespon tanggapan siswa maupun sebaliknya, siswa lupa dengan *password* (*grup code*) untuk masuk dalam akun guru Fiqih, waktu yang terbatas dalam mengkondisikan siswa di kelas sebelum pembelajaran.

2. Hasil Penelitian Apsan Arjoyo(2015)

Penelitian Apsan Arjoyo (2015), berjudul "*Implementasi Model E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 6 Bengkulu Selatan*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) *E-Learning* di SMAN 6 Bengkulu Selatan menggunakan fasilitas *Facebook*. Pelaksanaan pembelajaran melalui e-learning yaitu dengan menggunakan fitur-fitur yang ada di dalam facebook seperti facebook

note, grup dan lainnya. Berdasarkan aktifitas pembelajaran yang ada dalam moodle, e-learning di SMAN 6 Bengkulu Selatan merupakan kategori e-learning yang bersifat dinamis. (2) Kendala yang dihadapi oleh *user E-learning* (guru dan siswa) dalam proses mengimplementasikan *E-learning* PAI yaitu kendala bagi guru meliputi, kurangnya keterampilan/*skill* menggunakan *E-learning*, koneksi internet di luar lingkungan sekolah, kebutuhan PAI akan e-learning, persepsi guru terhadap *E-learning* dan motivasi guru PAI untuk menggunakan *E-learning*. Sedangkan kendala dari siswa meliputi, kurangnya dorongan untuk memaki *E-learning*, koneksi internet di luar lingkungan sekolah. (3) Adapun faktor pendukung implementasi *E-learning* di SMAN 6 Bengkulu Selatan adalah telah terpenuhinya infrastuktur *E-learning* berupa *personal computer* (CP), jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia, sistem dan aplikasi E-learning (sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional), konten E-learning (konten dan bahan ajar yang ada pada e-learning system).⁴⁸

3. Hasil Penelitian Oktaviyanti Anwar (2020)

Penelitian Oktaviyanti Anwar (2020), berjudul “*Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian

⁴⁸ Apsan Arjoyo, *Implementasi Model E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 6 Bengkulu Selatan*, dalam <https://repository.iainbengkulu.ac.id>, diakses pada tanggal 23 September 2020 pukul 06:15 WIB

yang bersifat alami, yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan menekankan pada data yang sebenarnya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Implementasi pembelajaran berbasis E-Learning pada masa pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah plus Salatiga dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. *Pertama*, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan adanya kurikulum darurat atau kurikulum covid sebagai penyesuaian dengan kondisi saat ini yaitu melaksanakan pembelajaran E-learning pada masa pandemic covid. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran E-learning yaitu dengan penggunaan aplikasi sebagai pendukung dari pembelajaran E-learning seperti penggunaan *google classroom, youtube, zoom dan whatsapp*, selain itu adanya penyusunan jadwal, pemberian tugas, serta melakukan kegiatan mutabaah uyaumiyah. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran E-learning pada masa pandemic covid yaitu dengan penelitian tes dan non tes. Tes dilakukan secara tertulis melalui google classroom sedangkan non tes dilakukan dengan mengisi jurnal pembiasaan dirumah, dengan kolaborasi pemantauan orang tua. (2) Strategi yang dilakukan oleh guru pada masa pandemic covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga seperti mengirim video pembelajaran, menghubungi siswa melalui media *whatsapp* dengan menanyakan perihal pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. (3) Problematik dalam implementasi pembelajaran e-learning pada masa pandemic

covid di SD Muhammadiyah Plus Salatiga antara lain, jaringan komunikasi seperti kesulitan mendapatkan sinyal, terbatasnya kuota internet, pengukuran penilaian afektif dan psikomotorik. Adapun beberapa solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengurangi pemberian tugas, memberikan penjelasan kepada orang tua supaya anak semangat dalam belajar dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.⁴⁹

4. Hasil Penelitian Siti Nur Khasanah (2020)

Penelitian Siti Nur Khasanah (2020), berjudul *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Digital Learning Di SMKN 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Implementasi pembelajaran digital learning di SMKN 1 tuntang saat ini sudah berjalan dengan baik. Tetapi masih ada beberapa yang harus diperbaiki terutama SDM dan masih minimnya sarana dan prasarana pembelajaran. Penggunaan digital learning sangat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran. (2) Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui digital learning di SMKN 1 Tuntang ini yaitu kesiapan guru yang utama karena di SMKN 1 Tuntang merupakan sekolah pertama yang menggunakan digital learning di Kabupaten

⁴⁹ Oktaviyanti Anwar, *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*, dalam <https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>, diakses pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 08:00 WIB

Semarang. Dengan adanya guru yang masih muda sangat mendukung dalam proses pembelajaran dengan digital learning karena mereka lebih mudah menerima dengan mudah mempelajarinya. (3) Manfaat yang didapat dalam penerapan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui digital learning di SMKN 1 Tuntang yaitu guru dapat memberikan materi-materi sebelum ada jadwal pelajarannya dan siswa dapat mempelajari materi tersebut sebelum masuk kelas. Selain itu manfaat bagi siswa yaitu siswa bisa belajar lebih banyak dan bisa memahami materi yang disampaikan secara mendalam.⁵⁰

5. Hasil Penelitian Yolanda Oktavianggie Siswanto (2020)

Penelitian Yolanda Oktavianggie Siswanto (2020), berjudul *“Implementasi Pembelajaran Online Di MI Ma’arif Kumpulrejo 02 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena pada penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Implementasi pembelajaran online di MI Ma’arif Kumpulrejo 02 Kota Salatiga antara lain, penggunaan aplikasi whatsapp group menjadi hal yang utama saat melakukan pembelajaran online, program semester

⁵⁰ Siti Nur Khasanah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Digital Learning Di SMKN 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*, dalam [https:// https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id](https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id), diakses pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 08:00 WIB

yang telah dibuat disesuaikan dengan kondisi yang saat ini terjadi. (2) Kendala yang dialami dalam selama pembelajaran online di MI Ma'arif Kumpulrejo 02 Kota Salatiga antara lain, pembelajaran online membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, computer, smartphone dan jaringan internet yang stabil, orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki banyak waktu dengan anak, kurang mendampingi proses belajar anak selama proses pembelajaran.⁵¹

Berikut dipaparkan pula tabel persamaan dan perbedaan penelitian Fitri Sholihah (2014), Apsan Arjoyo (2015), Oktaviyanti Anwar (2020), Siti Nur Khasanah (2020) dan Yolanda Oktavianggie Siswanto (2020) dengan penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian Fitri Sholihah

Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Kelas XI Tahun Pelajaran 2013/2014 Fitri Sholihah		
Persamaan	Perbedaan	
	Subjek Penelitian	Objek Penelitian
Penelitian Fitri Sholihah dengan peneliti lakukan memiliki kesamaan pada implementasi model e-learning dalam pembelajaran Fiqih. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan peneilitian kualitatif.	Subjek penelitian pada penelitian Fitri Sholihah adalah guru Fiqih dan siswa kelas XI TKJ . Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah guru fiqih dan siswa kelas VII, VIII dan IX.	Objek penelitian pada penelitian Fitri Sholihah adalah implementasi e-learning dalam pembelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo kelas XI TahuN Pelajaran 2013/2014. Sedangkan pada penelitian

⁵¹ Yolanda Oktavianggie Siswanto, *Implementasi Pembelajaran Online Di MI Ma'aif Kumpulrejo 02 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*, dalam <https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>, diakses pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 09:00 WIB

Sumber data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.		yang dilakukan peneliti adalah implementasi model pembelajaran e-learning pada pembelajaran fiqih di MTsN 8 Tulungagung.
---	--	--

Tabel 2. Penelitian Apsan Arjoyo

Implementasi Model E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 6 Bengkulu Selatan Apsan Arjoyo		
Persamaan	Perbedaan	
	Subjek Penelitian	Objek Penelitian
Penelitian Apsan Arjoyo dengan peneliti lakukan memiliki kesamaan pada implementasi model e-learning. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.	Subjek penelitian pada penelitian Apsan Arjoyo adalah wakil kepala kurikulum, guru PAI kelas X, XI dan XII, siswa SMAN 6 Bengkulu. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah guru fiqih dan siswa kelas VII, VIII dan IX.	Objek penelitian pada penelitian Apsan Arjoyo adalah implementasi model e-learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 6 Bengkulu Selatan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah implementasi model pembelajaran e-learning pada pembelajaran fiqih di MTsN 8 Tulungagung.

Tabel 3. Penelitian Oktaviyanti Anwar

Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020 Oktaviyanti Anwar		
Persamaan	Perbedaan	
	Subjek Penelitian	Objek Penelitian
Penelitian oktaviyanti Anwar dengan peneliti lakukan memiliki kesamaan pada implementasi pembelajaran berbasis e-learning. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.	Subjek penelitian pada penelitian Oktaviyanti Anwar adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah guru fiqih dan siswa kelas VII, VIII dan IX.	Objek penelitian pada penelitian Oktaviyanti Anwar adalah <i>Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020</i> . Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah implementasi model pembelajaran e-learning pada pembelajaran

		fiqih di MTsN 8 Tulungagung.
--	--	------------------------------

Tabel 4. Penelitian Siti Nur Khasanah

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Digital Learning Di SMKN 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 Siti Nur Khasanah		
Persamaan	Perbedaan	
	Subjek Penelitian	Objek Penelitian
Penelitian Siti Nur Khasanah dengan peneliti lakukan memiliki kesamaan pada implementasi pembelajaran berbasis e-learning. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.	Subjek penelitian pada penelitian Siti Nur Khasanah adalah kepala sekolah, guru dan siswa SMKN 1 Tuntang. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah guru fiqih dan siswa kelas VII, VIII dan IX.	Objek penelitian pada penelitian Siti Nur Khasanah adalah <i>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Digital Learning Di SMKN 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020</i> . Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah implementasi model pembelajaran e-learning pada pembelajaran fiqih di MTsN 8 Tulungagung.

Tabel Penelitian 5. Yolanda Oktavianggie Siswanto

Implementasi Pembelajaran Online di MI Ma'arif Kumpulrejo 02 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020 Yolanda Oktavianggie siswanto		
Persamaan	Perbedaan	
	Subjek Penelitian	Objek Penelitian
Penelitian Yolanda Oktavianggie Siswanto dengan peneliti lakukan memiliki kesamaan pada implementasi pembelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.	Subjek penelitian pada penelitian Yolanda oktavianggie Siswanto adalah guru kelas IV. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah guru fiqih dan siswa kelas VII, VIII dan IX.	Objek penelitian pada penelitian Oktiviyanti Anwar adalah " <i>Implementasi Pembelajaran Online Di MI Ma'arif Kumpulrejo 02 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020</i> ". Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah implementasi model pembelajaran e-learning pada pembelajaran fiqih di MTsN 8 Tulungagung.

F. Paradigma Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis problematik implementasi model pembelajaran *e-learning* di MTsN 8 Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk menganalisis data dan mendeskripsikan berbagai fenomena sosial dengan obyek manusia baik secara individu maupun berkelompok. Pendekatan yang dilakukan bersifat naturalistik dengan data yang bersifat alamiah, sehingga data yang digunakan merupakan data yang sebenarnya tanpa adanya penambahan maupun pengurangan data.

Tahapan penelitian ini, apabila dijelaskan secara garis besar, meliputi; pertama menentukan permasalahan berupa adanya problematik implementasi model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih di MTsN 8 Tulungagung. Problematik tersebut muncul dikarenakan momen pandemi covid-19 ini sekolah yang dituju pertama kali menerapkan model pembelajaran *e-learning*, sehingga masih ditemukan banyak kekurangan dalam implementasinya. Setelah permasalahan ditemukan, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data atas problematik tersebut dari sumber data yang berupa guru dan siswa MTsN 8 Tulungagung dan melengkapi data tersebut dengan referensi yang menunjang. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan metode analisis yang telah ditentukan. Hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil

penelitian. Seluruh proses penelitian kemudian ditulis dalam bentuk laporan yang mana dijelaskan lebih rinci dalam bab selanjutnya, yakni bab metode penelitian.

Secara garis besar paradigma penelitian dapat dilihat melalui skema berikut:

